



PERAN PESANTREN ZAD INTERNATIONAL QUR'ANIC BOARDING SCHOOL DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Euis Latipah¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary, Cianjur, Indonesia

E-mail: islahaza@gmail.com¹

ABSTRACT

One of the characteristics of the era of globalization is the rapid science of science and technology. Pesantren is one of the Islamic educational institutions that must be able to answer the challenges in the era of globalization. The purpose of this study is to describe the role of pesantren in facing the era of globalization. This research uses qualitative research methods with a case study approach. Research location at Pondok Pesantren Zad Insaniyah Cianjur Data collection techniques using; observations, interviews, and documentation. The results of this study show that pesantren has a role in facing the era of globalization with the development program of Arabic and English as an international language, the combination of the diknas curriculum with the pesantren curriculum, the development of talent and interests of students, the existence of educational work with Saudi Arabia. With the hope of becoming a human being who mastered science either religious science or general science by having a strong character and having a strong character.

Keywords: Role; Pesantren; Era of Globalization

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan informasi berkembang pesat di era globalisasi, sehingga perubahan kehidupan di dunia ini tidak bisa dihindari lagi.

Masyarakat sekarang ini bersosialisasi tidak hanya secara lokal melainkan secara internasional. Masyarakat harus mampu bersaing di kancah international baik dalam bidang politik, ekonomi bahkan pendidikan.

Di era globalisasi ini tentu ada dampak positif dan dampak negatif. Dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dihadapkan dengan masalah yang kompleks. Jika masalah tersebut tidak diatasi secara cepat dan tepat maka akan tertinggal oleh zaman. Untuk mempersiapkan generasi yang cemerlang diperlukan dunia pendidikan yang mampu menjawab tantangan pada setiap zaman. Dunia pendidikan merupakan pranata yang terlibat secara langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. (Ryandono, 2018).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan umat islam di Indonesia (Hidayat et al., 2018b). Pesantren memiliki tujuan *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk karakter melalui pendidikan (Khoeriyah et al., 2022). Adapun unsur dari pesantren di antaranya adalah adanya kiayi, santri, kitab-kitab, pondok dan masjid (Hidayat et al., 2018c). Lahirnya pesantren untuk merespon situasi dan kondisi masyarakat yang turunnya nilai-nilai moral juga untuk menyebarkan ajaran-ajaran keislaman ke seluruh nusantara (Latipah et al., 2022).

Di era globalisasi ini, pesantren dapat mengambil cara untuk menghadapi modernisasi yakni dengan memegang hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik artinya tidak meninggalkan ciri kepesantrenan namun dapat berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pesantren telah mempersiapkan generasinya sebagai pemikir dan agen perubahan dimasa selanjutnya. (Antara & Industri, 2020).

Keilmuan pesantren muncul sebagai upaya pencerahan peradaban manusia dan pesantren dipandang lembaga pendidikan yang memiliki *hidden* kurikulum. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pesantren hendaknya berorientasi terhadap dinamika kekinian. Pesantren sebagai agen perubahan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak pembangunan disegala bidang dan sebagai pengembang ilmu pengetahuan di era global. Dalam hal ini pesantren perlu berusaha berinovasi dalam mempertahankan eksistensinya. (Lamongan, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Zad Insaniyah telah mengembangkan bidang pendidikannya dalam mengarungi era globalisasi. Pondok pesantren ini termasuk pondok modern, karena dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pesantren berbasis *tahfizul qur'an*. Pesantren ini berada di Cianjur (7 Km dari Cipanas ke arah Cianjur), Desa Cibeureum Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur yang mudah dijangkau, dengan suhu sekitar 15 – 20 C, dengan ketinggian 400 Meter DPL. Lokasinya menjadi tempat yang sangat kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengetahui secara langsung kondisi di lapangan sekaligus menjadi instrumen penelitian utama. Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peranan pesantren di era globalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan Pesantren Zad Cianjur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer, yaitu semua temuan dari hasil

observasi yang didapat di lapangan keberadaan subjek yang diteliti meliputi: ustaz, siswa, dan peneliti. Sumber data sekunder, yaitu data-data referensi-referensi lain yang mendukung seperti data lokasi, dokumentasi kurikulum dan lainnya.

Data dikumpulkan melalui; pertama observasi, dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung (*participant observation*). Peneliti langsung mengamati keadaan kondisi di lapangan seperti keadaan geografis, sarana dan prasarana, dan kegiatan pembelajaran. Kedua, wawancara. Ini digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian dari responden khususnya tentang peran pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Ketiga, dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen-dokumen tercatat seperti kurikulum, program sekolah, data pendidik, data santri dan data lainnya. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif untuk memahami objek yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Era Globalisasi dalam Konteks Pendidikan Pondok Pesantren

Pada era globalisasi, masyarakat dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula dengan para santri yang biasanya dipandang belajar ilmu agama kini harus belajar ilmu-ilmu umum dan teknologi. Hal ini akan menjadi sebuah dilema bagi pesantren dalam menentukan arah pendidikan di pesantren. Pesantren didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat, dengan berkembangnya zaman pesantren harus peka terhadap kebutuhan masyarakat agar tidak ditinggalkan. (Maesaroh & Achdiani, 2018).

Pesantren harus menentukan jenis pendidikan yang akan diberikan kepada santri yang menuntut kompleksitas bidang keilmuan di era globalisasi ini. Fungsi dari pesantren bukan hanya sebagai sebuah edukasi dan dakwah melainkan sebagai benteng pertahanan dalam berakhlakul karimah, menjadi pencetak manusia yang memiliki spiritualitas, intelektualitas, berketerampilan sesuai dengan perkembangan zaman.(Pondok et al., 2021).

Di era ini, tentu seorang santri harus dibekali pendidikan akhlak yang kuat sehingga tidak terbawa arus globalisasi yang sifatnya negatif (Hidayat et al., 2018a). Santri harus cakap dalam ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang kuat sehingga santri dapat mengisi dengan keilmuan dan amalnya (Khoirunnisa & Supriadi, 2023). Dalam hal ini pun pesantren harus selalu menata agar selalu memiliki eksistensi dari masa ke masa. Hal itu yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Zad Insaniyah sehingga muncul berbagai pendidikan formal.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang pesat serta hubungan sosial yang semakin luas (Hidayat et al., 2020). Pondok pesantren Zad dituntut untuk melakukan perubahan, berbenah dan melakukan penyempurnaan. Di antara penyempurnaan itu dengan mendirikan pendidikan formal seperti SD, SMP dan Perguruan Tinggi. Selain itu juga Pesantren Zad melakukan penataan manajemen, menciptakan kerja sama dengan dunia luar yaitu Arab Saudi, serta menyempurnakan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan.

Pesantren Zad memiliki ragam pendidikan formal dan latar belakang keilmuan yang beragam. Asatiz yang mengajar di pesantren ini memiliki kompetensi dibidangnya. Pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan di bawah badan hukum Pondok Pesantren Zad Insaniyah.

Pendidikan kepesantrenan yang diselenggarakan lebih ditekankan pada program *tahfizul qur'an*, selain itu juga mendalami ilmu agama, penguasaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Zad menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Implementasi dari keterpaduan ilmu tersebut dapat terlihat dari tingkah laku dan tutur kata yang mereka ucapkan sehari-hari.

Inovasi SMP Zad IQBS dalam Menghadapi Era Globalisasi

Pondok pesantren Zad Insaniyah telah sukses mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal. Diawali dengan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an kemudian berkontribusi untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah yakni SMP Tahfidz Zad. Asas Berdirinya SMP Zad ini adalah akidah Islam berdasarkan pemahaman salaf, dengan basis hafalan al-Qur'an 30 Juz, dengan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan tak lupa memberikan porsi bagi pendidikan umum dan Bahasa Inggris yang memadai dan dibekali dengan dasar-dasar ilmu syariat yang cukup menjadikan pendidikan menengah yang menyiapkan generasi masa depan yang berkarakter dan siap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Visi dari SMP IQBS adalah Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Formal Terdepan Yang Mencetak Cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an Berkarakter islami dan berwawasan internasional di Indonesia Tahun 2030. Pengajaran di Pondok Pesantren ZAd bersifat modern. Proses pembelajaran pondok modern menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan diperbarui sesuai dengan era globalisasi seperti metode *hiwar*, *fathul kutub*, *batsul matsu'il*, *muhawarah*, demonstrasi dan muzakarah. (Arifiah, 2021)

Dalam tinjauan historis, pesantren ini diawali dengan berdirinya STIQ yang bekerja sama dengan negara Arab Saudi. Juga, mengkolaborasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum khas kepesantrenan ke dalam lembaga formal SMP yang ada dibawah naungannya. Kemudian untuk memaksimalkan tujuan yang telah dicanangkan, 2 tahun pertama setelah berdirinya pesantren, tepatnya pada tahun 2019 banyak diisi untuk memantapkan program, menambah sarana-prasarana, dan menata kelembagaan pesantren. Kini pondok pesantren Zad menjadi wadah untuk mendalami ilmu agama yang konsentrasi pada ilmu-ilmu Al-Qur'an sesuai dengan visinya mencetak penghafal Qur'an yang berkarakter islami.

Adapun ciri khas Pondok Pesantren Zad SMP IQBS antara lain:

1. Pondok Pesantren Zad adalah sekolah berasrama (*boarding school*), seluruh siswa harus tinggal di asrama pesantren.
2. Pondok Pesantren Zad adalah pesantren Tahfizul Qur'an.
3. Pondok Pesantren Zad dipisah antara pesantren ikhwan dan akhwat.
4. Pondok Pesantren Zad mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Kurikulumnya adalah kombinasi kurikulum nasional dan kurikulum internasional yaitu bekerja sama dengan Arab Saudi.
5. Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa sehari-hari dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran yang memungkinkan.
6. Pondok Pesantren Zad memberi pembinaan kepada santri selama 24 jam sehari di bidang keagamaan, kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah.

7. Pondok Pesantren memberikan pilihan pengembangan minat para santri berbentuk klub belajar, seperti Klub Al-Qur'an, matematika, berkuda, memanah, *Cooking Class*, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

Pengelola Pesantren Zad berpandangan bahwa pendidikan tidak terbatas hanya di sekolah melainkan melibatkan pengalaman siswa di luar sekolah yaitu keseharian para santri. Pengalaman yang diperoleh para santri baik di lingkungan sekolah maupun di luar jam sekolah akan menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran bagi santri. Demikian mengapa Zad mengambil bentuk *boarding school*. Segala aktifitas sekolah dengan kegiatan pesantren terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh. Setiap siswa juga sebagai santri pondok. Kehidupan sehari-hari santri dikelola untuk menjadi bagian dari pembinaan dan pengembangan diri baik secara mental, emosional, intelektual, sosial dan spritual dengan harapan pesantren selalu eksis untuk menjadi lembaga pendidikan islam yang dapat mencetak manusia-manusia yang unggul dan berkarakter.

Dalam hal ini perlu adanya integrasi pembelajaran antara teori dan praktik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.(Silfiasari, 2020). Prinsip pesantren adalah *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif.(Damanhuri et al., 2013).

Hal yang paling menonjol di Pesantren Zad ini adalah pendidikan *tahfizul qur'an* kualitas *mutqin* (kuat hafalan) dan penerapan disiplin bahasa yang ketat. Selain itu, juga ada inovasi lainnya yaitu adanya program klinik pendidikan. Klinik ini berfungsi untuk memperbaiki halhal yang belum sesuai dengan

standar Pesantren Zad seperti klinik ibadah dan klinik al-Qur'an. Klinik ibadah khusus bagi para santri yang belum benar tata cara wudu dan bacaan serta gerakan salat sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Klinik al-Qur'an khusus bagi santri yang kurang bagus dalam membaca al-Qur'an. Pesantren Zad juga memiliki unit usaha untuk menghadapi era globalisasi serta menopang keuangan Pondok Pesantren Zad. Unit bisnis yang dikembangkan pondok ini seperti mini market.

Sistem Pendidikan Di SMP Zad IQBS dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi.

Pondok pesantren khususnya SMP Zad IQBS telah memberlakukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum pondok dalam rangka menciptakan santri yang handal, berkarakter dan menjadi santri yang profesional (Maspuroh, 2022). Pada pelaksanaannya pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Pertama, didominasi oleh program *tahfizul qur'an* yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan lainnya (Maspuroh et al., 2022). Materi pelajaran sekolah disesuaikan dengan ketentuan pendidikan nasional sehingga mutu lulusan akan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Penerapan pendidikan di Pondok Pesantren Zad mengkombinasikan antara pendidikan formal dan non formal. Santri mendapat pendidikan umum yang sama seperti siswa di sekolah umum dan santri mendapat nilai pengetahuan mengenai pendidikan agama yang diperolehnya. Di era globalisasi ini, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran pesantren harus siap mengikuti perkembangan zaman, meskipun di era ini tentu ada dampak negatif. Pesantren harus mampu menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan santri yang memiliki kompetensi ilmu

pengetahuan dan memiliki *skill* sehingga memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan sosial yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.(Heriyudanta, 2016)

Pesantren harus mampu berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di era ini (Hidayat & Abdussalam, 2020). Di Pesantren Zad, santri diberikan bekal baik bersifat ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnya seperti penggunaan bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan Inggris, ini diperkuat dengan adanya program kerja sama dengan negara Arab Saudi. Salah satu contoh kerjasama dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, kegiatan *Tasmi'* santri dilaksanakan oleh syekh yang berasal dari Arab Saudi. *Tasmi'* ini diikuti bagi santri yang telah memenuhi kriteria dalam cara membaca Al-Qur'an.

Pola pembiasaan sehari-hari di pesantren ini sudah menerapkan nilai-nilai keislaman mulai dari cara berpakaian, tutur kata dan kebiasaan lainnya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Suatu lembaga apabila sistem pendidikan dan penerapan pembelajarannya di implemantasikan secara menyeluruh dan dilakukan oleh tenaga yang profesional maka akan menghasilkan output yang berkualitas.

Keteladanan menjadi poin penting dalam pendidikan, sehingga para santri akan meniru apa yang dilakukan oleh asatiz atau kyai (Hidayat & Syahidin, 2019). Dalam mengembangkan sistem pendidikan tentu dilakukan melalui aturan-aturan yang telah diatur berdasarkan kebutuhan. Peraturan di Pondok Pesantren Zad dikembangkan untuk mencetak santri menjadi penghafal al-Qur'an yang memiliki akidah sahih, dan memiliki tujuan akhir yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu lembaga

pendidikan khususnya pesantren dituntut untuk menciptakan santri yang hafal al-Qur'an, siap menghadapi tantangan masa depan, siap bersaing secara internasional, handal, berkualitas dan memiliki akhlak. Dengan memiliki akhlak atau perilaku baik kemudian diperkaya dengan memperkaya kompetensi diri serta meningkatkan semangat literasi akan menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi. (Arifiah, 2021)

Penguasaan Bahasa Asing sebagai Bahasa Komunikasi Internasional

Bahasa menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran dan perasaan manusia baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan kata lain bahasa sebagai penghubung antar sesama manusia. Manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Begitu banyak bahasa- bahasa sesuai dengan asal negara masing -masing seperti bahasa Inggris, Jepang, China, bahasa Arab dan lain sebagainya. Bahasa Inggris dan Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan di dunia sehingga disebut sebagai bahasa internasional. (Naconha, 2021)

Santri harus pandai berkomunikasi dengan masyarakat di seluruh dunia agar dapat meningkatkan pengetahuan dan teknologi. Bahasa internasional berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi dengan masyarakat dunia. Jika santri terkendala dengan bahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Keberadaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di Indonesia memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi prestise. Bahasa Inggris dan bahasa Arab digunakan pada ruang publik nasional maupun secara internasional yang bersifat akademis ataupun non akademis. Kedua bahasa tersebut melambung di era globalisasi. (Language et al., 2020)

Pesantren Zad telah menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan Inggris untuk mempersiapkan para santrinya menjadi manusia yang siap berkiprah sesuai perkembangan zaman namun tetap dibekali ilmu-ilmu agama sebagai pondasi untuk memfilter dampak negatif dari era globalisasi ini. Hal ini pun menjadi tantangan bagi Pesantren Zad untuk memberikan pengajaran bahasa asing kepada santrinya. Kemampuan bahasa asing menjadi sebuah keharuman bagi masyarakat, sehingga para orang tua santri menjadi bangga untuk memondokan putra-putrinya ke pesantren yang menggunakan bahasa asing khususnya ke Pesantren Zad ini.

Pesantren Zad merupakan salah satu pionir dalam pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan efektif. Program-program untuk membantu melancarkan penggunaan bahasa asing ini di antaranya membuat program drama Bahasa Arab yang dilaksanakan setiap kelas, model pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan berbahasa Arab, pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Arab. Hal ini diperkuat dengan bahasa sehari-hari yang harus menggunakan bahasa arab.

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara bahasa Arab dan Al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dalam QS. Yusuf: 2, artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". Berdasarkan firman tersebut bahwa dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya mempelajarinya tetapi juga harus mendalami dan memahaminya.

Belajar bahasa Arab memiliki manfaat yang sangat besar. Dengan mempelajari bahasa Arab, seseorang dapat memahami kata/kalimat yang ada

dalam al-Qur'an atau hadis yang keduanya merupakan sumber hukum dalam Islam. (Ridlwan et al., n.d.). Memahami sebuah literatur tidaklah mudah, butuh kemampuan yang memahami kaidah-kaidah atau tata bahasa, kaidah terjemah, dan kaya dengan perbendaharaan kata dan berwawasan luas. Dalam menterjemahkan bahasa Arab, minimal memiliki pengetahuan kosa kata (*mufradat*) yang cukup dan memadai. (Suhendra et al., 2020).

Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa Internasional. Dari mulai pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke perguruan tinggi, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dikenalkan kepada tingkat-tingkat pendidikan tersebut. (Kusuma, 2018). Bahkan di luar jalur pendidikal formal dengan dibukanya kursus-kursus bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa Indonesia mempersiapkan penduduknya untuk siap berkiprah di era globalisasi.

Dalam dunia kerja, beberapa perusahaan selalu mensyaratkan kemampuan Bahasa Inggris kepada calon karyawannya. Bahasa itulah yang menjadi alat komunikasi para ilmuwan secara internasional. (Iriance, 2018)

Pesantren Zad memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas santri di pesantren. Sebagian masyarakat memandang bahwa berkembang tidaknya pesantren, maju mundurnya, tinggi rendahnya pendidikan di pesantren selalu dikaitkan dengan kemampuan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Bahasa Arab dan Inggris ini merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Para santri ditanamkan untuk mencintai dan menguasai kedua bahasa tersebut agar tidak ketinggalan di era globalisasi ini.

Simpulan

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang juga memiliki tujuan agar menjadikan santri memiliki akhlak yang baik, dengan harapan menjadi kader penerus bangsa yang berkarakter dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi, pesantren diharapkan memiliki peranan dalam memperbaiki sistem pembelajaran juga terus meningkatkan kualitas pendidikan moral santri. Pondok Pesantren sebagai wadah bagi santri yang menimba ilmu pendidikan keagamaan, ilmu sains dan ilmu sosial serta melakukan pembaharuan-pembaharuan sesuai kebutuhan masyarakat di era ini terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi yang berkembang.

Di Pondok pesantren Zad, era globalisasi dalam konteks pendidikan pesantren yakni seorang santri harus menguasai ilmu pengetahuan agama dan sains serta menambah *skill* dalam bidang bahasa asing. Di era globalisasi, santri dipersiapkan untuk menjadi cendekiawan muslim yang hafal al-Qur'an dan dapat mengimplementasikannya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penguasaan bahasa asing santri harus mampu berkomunikasi dengan berbagai orang di berbagai negara dan mampu bersaing secara internasional.

Daftar Pustaka

- Arifah, Heni Maghfiratul (2018) *Inovasi pesantren dalam menghadapi era globalisasi: studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran dan pondok pesantren al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan*. Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36–43. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*. 2(1), 17–38.
- Heriyudanta, M. (2016). *Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*. 145–172. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.145-172>
- Hidayat, T., & Abdussalam, A. (2020). KH. Zainal Musthafa's Struggle in Developing the Nation's Intellectual Life. *Ulumuna*, 23(2), 332–360. <https://doi.org/10.20414/ujs.v23i2.363>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). *Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning | Hidayat | Jurnal Pendidikan Islam Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning Full Text* : 10–12.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development : Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa: Islamic Education*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018a). Analysis Of Institutional Profile Of Students Pesantren Miftahul Khoir Bandung In Implementing Islamic Education. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 327–348.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018b). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, VII(2), 1–15. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117/2485>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018c). Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 357–369. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Education Values Based On The Thinking Of KH. Choer Affandi And Their Relevance To The Modern Education (The Study of The Legendary Islamic Scholar of Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 27–39.
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota

- MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9(0), 776–783. <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1149/944>
- Karimah, A (2021). *Peran Pondok Pesantren Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri. April*.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran (Chusnu Syarifa Diah Kusuma) INTEGRASI BAHASA INGGRIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, XV(2), 43–50.
- Khoeriyah, L. L., Nurfuadi, & Suryatani, I. (2022). Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 65–82.
- Khoirunnisa, H., & Supriadi, U. (2023). Pembinaan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 142–167. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.12>
- Language, A., Vol, E., Politik, A., Asing, B., Hegemoni, D. A. N., Di, P., Wahyu, N., & Sholihah, R. A. (2020). *A p h o r i s m e*. 1(1), 43–53.
- Latipah, E., Suhartini, A., & EQ, N. A. (2022). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiyah. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–14.
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, 7(1), 346–352. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>
- Maspuroh. (2022). Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15–28.
- Maspuroh, Tantrayana, S., Suhendi, U., & Nursiva, A. (2022). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Al-Jabari Dan Tahsinul Qur'an. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 97–104. <https://doi.org/10.61630/dijis.v1i2.41>
- Ridlwani, B., Faris, I., & Arab, B. (n.d.). *Pentingnya Al-Qu-Ran Bagi Pembelajaran Bahasa Arab*. 226–258.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *Mozaiik Humaniora*, 18(2), 189–204.
- Silfiyasari, M. (2020). *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. 5, 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Mas Darul Khairat Kota Pontianak Kalimantan Barat*. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>